



Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh (MaKMA)

<http://ojs.serambimekkah.ac.id/index.php/makma>

ANALISIS PENGETAHUAN DAN KEPEMILIKAN JAMBAN DENGAN KEBIASAAN BUANG AIR BESAR SEMBARANGAN (BABS) (Studi Kasus di Desa Seumantok Kecamatan Sampoinet Kabupaten Aceh Jaya)

Husna^{1✉}, Suci Mailanie²

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, ²Alumni Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah

ABSTRAK

Sanitasi, personal hygiene dan lingkungan yang buruk berkaitan dengan penularan beberapa penyakit infeksi yaitu penyakit diare, cacangan dan sebagainya. Perilaku buang air besar sembarangan dapat menimbulkan pencemaran sumber air dan bau busuk serta estetika. BABS dapat berdampak pada timbulnya berbagai penyakit dan pencemaran lingkungan. Desa Semantok Kecamatan Sampoinet Kabupten Aceh Jaya memiliki akses sanitasi yang masih rendah dan termasuk salah satu desa yang bermasalah dengan perilaku BABS. Penelitian ini merupakan survei analitik bertujuan mengetahui hubungan pengetahuan dan kepemilikan jamban dengan kebiasaan masyarakat BABS di Desa Seumantok Kecamatan Sampoinet Aceh Jaya menggunakan rancangan *crosssectional*. Populasi penelitian yang dilakukan pada Juli-Agustus 2017 ini adalah seluruh kepala keluarga (101 KK) yang memiliki jamban tapi belum tau apakah masih BABS. Sampel penelitian sebanyak 55 KK diperoleh berdasarkan rumus Lameshow. Alat yang digunakan adalah kuesioner. Hasil penelitian dianalisis secara Univariate dan Bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan kepemilikan jamban dengan BABS di Desa Seumantok ($P < 0,05$). Hasil ini menyimpulkan bahwa masyarakat Desa Seumantok masih melakukan BABS walaupun memiliki jamban. Diharapkan kepada pihak terkait untuk melakukan penyuluhan mendalam tentang penggunaan jamban yang sehat dan dampak BABS terutama terkait kesehatan lingkungan dan wabah penyakit menular.

Kata Kunci: BABS, Kepemilikan Jamban, Pengetahuan.

Riwayat Artikel :

Diterima : 12 November 2018

Disetujui : 28 November 2018

Dipublikasi : 09 Desember 2018

ANALYSIS OF KNOWLEDGE AND TOILET OWNERSHIP WITH OPEN DEFECATION (Case Study in Seumantok Village, Sampoinet, Aceh Jaya Regency)

ABSTRACT

Sanitation, personal hygiene and a bad environment are associated with transmission of several infectious diseases, namely diarrheal diseases, intestinal worms and so on. Open defecation behavior can cause pollution of water sources and foul odors and aesthetics. Open defecation can have an impact on the emergence of various diseases and environmental pollution. Semantok Village, Sampoinet Sub-District, Aceh Jaya Regency has access to sanitation that is still low and one of the villages that has problems with open defecation behavior. This research was an analytical survey aimed at knowing the relationship between knowledge and toilet ownership with open defecation behavior of community in Seumantok Village, Sampoinet District, Aceh Jaya using a crosssectional design. the study conducted in July-August 2017 with popullation was all family heads (101 families) who had toilet but did not know whether they were still open defecation. The research sample of 55 families was obtained based on the Lameshow formula. The tool used is a questionnaire. The results of the study were analyzed by Univariate and Bivariate. The results showed that there was a relationship between knowledge and toilet ownership with open defecation behavior in Seumantok Village ($P < 0.05$). These results conclude that the people of Seumantok Village were still carrying out open defecation despite having toilets. It is expected that the parties involved in conducting in-depth counseling about the use of healthy toilet and the impact of open defecation are mainly related to environmental health and outbreaks of infectious diseases.

Keywords: Knowledge, Open Defecation, Toilet Ownership.

PENDAHULUAN

Derajat kesehatan dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan keturunan.⁽¹⁾ Keadaan pemukiman/perumahan yang mencakup kepemilikan jamban dan sarana air bersih merupakan kebutuhan setiap anggota keluarga.⁽²⁾ Sanitasi, personal hygiene dan lingkungan yang buruk berkaitan dengan penularan beberapa penyakit infeksi yaitu penyakit diare, disentri, cacingan penyakit kulit dan penyakit yang berhubungan dengan malnutrisi.⁽³⁾ Selain itu dapat menimbulkan pencemaran lingkungan pada sumber air dan bau busuk serta estetika.⁽⁴⁾ BABS dapat berdampak pada timbulnya berbagai macam penyakit dan pencemaran lingkungan⁽⁵⁾

Menurut data *World Health Organisation* kematian yang disebabkan oleh *water borne disease* mencapai 3.400.000 jiwa/tahun dan penyebab kematian terbesar adalah diare.⁽⁶⁾ Perilaku penduduk yang terbiasa buang air besar sembarangan menjadi tantangan dalam pembangunan sanitasi. UNICEF melaporkan 24% masyarakat Indonesia melakukan BABS dan 44,5% penduduk Indonesia belum memiliki akses pembuangan tinja yang layak⁽⁷⁾

Dinas Kesehatan Propinsi Aceh tahun 2013 menunjukkan bahwa 42,65% rumah tangga di Aceh yang memiliki tempat pembuangan tinja pribadi, sebanyak 14,67% untuk bersama dan sebanyak 9,93% yang umum. Padahal cakupan jamban harus mencapai 100%

METODOLOGI

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan *crosssectional study* yaitu ingin mengetahui hubungan pengetahuan dan kepemilikan jamban keluarga dengan kebiasaan masyarakat buang air besar sembarangan di Desa Semantok Kecamatan Sampoinet Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah

atau semua masyarakat harus memiliki jamban keluarga yang memenuhi syarat kesehatan dirumah. Kondisi sanitasi di Kabupaten Aceh Jaya masih kurang baik dan cakupannya masih jauh dari target yang diharapkan secara nasional. Sanitasi yang dimaksud meliputi ketersediaan sarana air bersih dengan capaian 77,76%, air minum yang layak sebanyak 29,70% capaian dan penggunaan jamban yang sehat sebanyak 21,19%.⁽⁸⁾

Desa Semantok Kecamatan Sampoinet merupakan salah satu desa di Kabupaten Aceh Jaya yang memiliki akses sanitasi yang masih rendah dan termasuk salah satu desa yang bermasalah dengan perilaku buang air besar sembarangan. Program pemucuan dengan pendekatan sanitasi total berbasis masyarakat merupakan program unggulan dalam meningkatkan perilaku buang air besar di jamban, yang bertujuan untuk menurunkan angka morbiditas dan mortalitas penyakit yang diakibatkan sanitasi yang buruk khususnya diare. Program pemucuan ini dilaksanakan sejak tahun 2010, baru 25% desa bebas buang air besar sembarangan dan 53% masyarakat menggunakan jamban pasca pemucuan. Kepemilikan jamban keluarga di desa Semantok masih kurang, dimana masih ada keluarga yang tidak memiliki jamban dan buang air besar di kebun serta sungai yang ada disekitar rumah. Oleh karena itu penelitian tentang hubungan pengetahuan dan kepemilikan jamban keluarga dengan kebiasaan masyarakat buang air besar sembarangan.

seluruh kepala keluarga (KK) di Desa Semantok sebanyak 101 kepala keluarga. Sampel diambil dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga (KK) di Desa Semantok Kecamatan Sampoinet Kabupaten Aceh Jaya yang memiliki jamban tapi belum tau apakah masih BABS sebanyak 55 KK diperoleh berdasarkan hasil menggunakan rumus *Lameshow*.

Penelitian dilakukan di Desa Semantok Kecamatan Sampoinet Kabupaten Aceh Jaya pada Juli-Agustus 2017. Data yang diperoleh dari peninjauan langsung kelapangan melalui wawancara dengan menggunakan kuisisioner yang telah disusun sebelumnya, terdiri dari

HASIL

Desa Semantok adalah salah satu desa yang berada dalam Wilayah Kecamatan Sampoinet Kabupaten Aceh Jaya Provinsi Aceh, terdiri dari tiga dusun dengan jumlah penduduk sebanyak 702 jiwa terdiri dari 359 jiwa laki-laki dan 343 jiwa perempuan. Jarak desa Semantok ke Kecamatan 12,5 km dengan luas wilayah 36,9 km².

Karakteristik responden yang berjumlah 55 orang adalah mayoritas dewasa produktif 60,0% selebihnya dewasa dan lansia. Responden yang berpendidikan menengah 30 orang 54,5%, sedangkan yang lain pendidikan tinggi 20% dan pendidikan dasar 25,5%. Responden yang memiliki anggota keluarga 2-6 orang sebanyak 35 orang (63,6%) selebihnya 36,4% responden yang anggota keluarganya lebih 6 orang [Tabel 1].

Analisis Univariat

Hasil univariat menunjukkan bahwa dari 55 responden ternyata mayoritas jarang melakukan kebiasaan buang air besar sembarangan yaitu sebanyak 60,0%, mayoritas berpengetahuan rendah sebanyak 65,5% serta mayoritas tidak memiliki jamban keluarga (70,9%), [Tabel. 2].

Analisis Bivariat

Dari 19 responden yang pengetahuan tinggi sebanyak 47,4% responden masih sering melakukan

pengetahuan, dan kebiasaan masyarakat buang air besar. Data penelitian akan dianalisis secara Univariat dan Bivariat dan data yang telah dikumpulkan dan diolah disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan narasi.

kebiasaan BABS dan 52,6% sudah jarang melakukannya, sedangkan dari 36 responden dengan pengetahuan rendah sebanyak 23 responden (63,9%) melakukan kebiasaan BABS dan 36,1% masih sering melakukannya.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,003$ ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan kebiasaan masyarakat buang air besar sembarangan. Hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan kebiasaan masyarakat buang air besar sembarangan di Desa Semantok Kecamatan Sampoinet Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2017 adalah terbukti, [Tabel. 3]

Dari 16 responden yang memiliki jamban sebanyak 62,5% masih melakukan BABS dan 37,5% jarang melakukan kebiasaan BABS. Sedangkan dari 39 responden yang tidak memiliki jamban sebanyak 30,8% masih melakukan kebiasaan BABS dan 69,2% sudah jarang melakukan kebiasaan BABS.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,029$ ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan antara kepemilikan jamban dengan kebiasaan masyarakat buang air besar sembarangan. Hipotesa yang menyatakan ada hubungan antara kepemilikan jamban dengan kebiasaan masyarakat buang air besar sembarangan di Desa Semantok Kecamatan Sampoinet Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2017 adalah terbukti, [Tabel. 4]

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan Dengan Kebiasaan BABS

Pengetahuan adalah keseluruhan pemikiran, gagasan, ide, konsep dan pemahaman yang dimiliki manusia tentang dunia dan segala isinya termasuk manusia dan kehidupannya. Pengetahuan mencakup penalaran, penjelasan dan pemahaman manusia tentang segala sesuatu. Juga mencakup praktek atau kemampuan teknis dalam memecahkan berbagai persoalan hidup yang belum dibuktikan secara sistematis dan metodis.⁽⁹⁾

Widowati (2015) melalui penelitiannya di wilayah kerja Sambungmacan II Kabupaten Sragen, menemukan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku buang air besar sembarangan.⁽¹⁰⁾ Wijayanti dkk. (2016) dalam penelitiannya di Desa Gunungsari Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang, menunjukkan bahwa perilaku buang air besar sembarangan dipengaruhi oleh pengetahuan, pekerjaan, sikap, ketersediaan sarana dan dukungan keluarga dan tokoh masyarakat.⁽¹¹⁾ Menurut Mumbi dan Cholo (2017) responden yang berpengetahuan rendah cenderung berperilaku BABS⁽¹²⁾

Hal ini sejalan dengan penelitian Arito (2011) semakin tinggi pengetahuan seseorang mengenai jamban maka semakin baik pula pemanfaatan jamban.⁽¹³⁾ Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behaviour*). Apabila sesuatu tindakan didasari oleh pengetahuan, maka tindakan tersebut akan bersifat langgeng dan sebaliknya. Sehubungan dengan pemanfaatan jamban, maka masyarakat yang berpengetahuan baik tentang jamban terkait dengan penyebaran penyakit, dapat diharapkan akan memanfaatkan jamban. Penelitian yang dilakukan oleh Yulda dkk. (2016) menunjukkan perilaku buang air besar di jamban berhubungan dengan penghasilan, *self efficacy*, harapan, persepsi pelanggaran moral, dan dorongan

keluarga, masyarakat serta petugas kesehatan.⁽¹⁴⁾

Pengetahuan diperoleh dari pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain. Seseorang yang menjaga kebersihan dan kesehatan pada dirinya maka ia dengan tidak mudah terserang penyakit, seperti diare, penyakit akibat kerja dan lain-lain sebagainya. Hal ini tentu saja berkaitan dengan pengetahuan yang ia miliki, namun secara garis besar pengetahuan seseorang bukanlah faktor atau pemicu utama dari terserang oleh suatu penyakit, masih banyak faktor lain yaitu pola makan yang tidak baik dan sebagainya.⁽¹⁵⁾

Hal ini sesuai dengan teori L Green (1989) bahwa adanya kecenderungan pengetahuan yang tinggi akan lebih tahu tentang manfaat jamban bagi kesehatan dan mencegah penyakit. Adapun usaha yang dapat dilakukan untuk lebih meningkatkan pengetahuan dalam hal pemanfaatan jamban keluarga dirumah yaitu dengan menyebarluaskan informasi melalui leaflet, pamflet, poster, spanduk, penyuluhan baik secara individu maupun kelompok.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat. Hidup sehat merupakan suatu hal yang seharusnya memang diterapkan oleh setiap orang, mengingat manfaat kesehatan yang sangat penting bagi setiap manusia, mulai dari konsentrasi dalam bekerja dan beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari tentu memerlukan kesehatan, baik kesehatan pribadi maupun kesehatan anak serta keluarga untuk mencapai keharmonisan keluarga.⁽¹⁶⁾

Perilaku BAB (Buang Air Besar) di area terbuka seperti sungai ataupun kebun, memang telah menjadi kebiasaan yang sering dilakukan oleh masyarakat.

Kebiasaan buang air besar sembarangan (*open defecation*), yang berakibat terkontaminasinya sumber air minum serta terjadinya pencemaran ulang (rekontaminasi) pada sumber air dan makanan yang dikonsumsi di rumah secara langsung maupun tidak langsung.⁽¹⁰⁾ Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat masih menganggap perilaku hidup bersih dan sehat merupakan urusan pribadi yang tidak terlalu penting. Masih ada masyarakat yang tidak memiliki jamban di rumah atau buang air besar sembarangan. Masyarakat belum mengetahui bahwa buruknya perilaku terkait sanitasi oleh salah satu anggota masyarakat, juga akan mempengaruhi kualitas kesehatan masyarakat lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan diketahui bahwa pengetahuan responden tentang PHBS dan manfaat jamban masih rendah, dimana sebagian responden masih tidak memahami manfaat dan tujuan BAB di jamban, sehingga mereka menggunakan sungai dan kebun untuk buang air besar. Disamping itu sangat sulit untuk merubah kebiasaan masyarakat yang sudah membudaya terutama perilaku BABS.

2. Hubungan Antara Kepemilikan Jamban Dengan Kebiasaan BABS

Pemanfaatan jamban keluarga sangat tergantung pada budaya masyarakat, yang merupakan ujung tombak dalam menerapkan perilaku yang sehat serta penggunaan jamban yang memenuhi syarat kesehatan. Kebiasaan buang air besar sembarangan (BABS) yang terjadi dimasyarakat umumnya karena adanya perasaan bahwa BABS itu lebih mudah dan praktis, buang air besar sembarangan BABS sebagai identitas masyarakat dan budaya turun-temurun dari nenek moyang sehingga menjadi kebiasaan.⁽²⁾ Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kebiasaan BABS juga dipengaruhi oleh kepemilikan jamban, namun masih banyak responden

yang memiliki jamban tetap melakukan kebiasaan BABS yang sudah membudaya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwiana dan Lucky (2017) menunjukkan bahwa pengetahuan dan kepemilikan jamban berhubungan dengan perilaku BAS.⁽⁷⁾ Dya dan Lilis (2009) meneliti tentang hubungan antara kepemilikan jamban dengan kejadian diare di Desa Karangagung Kecamatan Palang Kabupaten Tuban. Dari total 55 responden yang memiliki jamban tetapi mengalami diare sebesar 21,82%, sedangkan yang tidak memiliki jamban tetapi mengalami diare sebesar 43 Responden (78,18%). Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan antara kepemilikan jamban dengan kejadian diare di Desa Karangagung Kecamatan Palang Kabupaten Tuban.⁽¹⁷⁾

Penelitian serupa juga telah dilakukan oleh Kurniawati dan Rudatin (2017) di pemukiman Kampung Nelayan Tambak Lorok Semarang. Faktor yang menunjukkan hubungan dengan perilaku kepala keluarga dalam pemanfaatan jamban antara lain umur, pengetahuan, sikap, pendidikan, kepemilikan jamban dan jumlah anggota keluarga. Sedangkan peran petugas kesehatan dan tokoh masyarakat tidak berhubungan dengan perilaku pemanfaatan jamban.⁽¹⁸⁾

Buang air besar di area terbuka (sungai atau kebun) telah menjadi kepraktisan dan dilakukan banyak orang disekitarnya. Lingkungan merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kesehatan pada umumnya, karena berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap genetik individu, perilaku, serta gaya hidup. Sebagaimana dikemukakan Blum (2002) dalam Notoatmodjo (2011) tentang *planning for health, development and application of sosial change theory*, bahwa faktor lingkungan berperan sangat besar dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Sebaliknya, kondisi kesehatan masyarakat yang buruk termasuk timbulnya berbagai penyakit menular,

andil faktor lingkungan sangat besar. Lingkungan yang dimaksud meliputi lingkungan fisik, biologi, kimia, sosial, ekonomi dan budaya.⁽⁹⁾ Menurut penelitian Panda *et al.* (2017) sekitar 65% responden di pedesaan wilayah Raipur, India tidak khawatir dengan dampak penyebaran penyakit akibat BABS (15). Sedangkan penelitian Spears *et al.* (2013) menduga salah satu faktor penyebab stunting di India dipicu oleh sanitasi yang buruk akibat BABS.⁽¹⁹⁾

KESIMPULAN DAN SARAN

Perilaku BABS sangat dipengaruhi oleh pengetahuan masyarakat dan kepemilikan jamban. Namun buang air besar sembarangan oleh masyarakat yang berpengetahuan dan memiliki jamban keluarga masih menjadi kebiasaan yang sudah membudaya di desa Semantok Kecamatan Sampoinet Kabupaten Aceh Jaya. Masyarakat desa setempat belum

Penyuluhan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menggunakan jamban juga memberikan kontribusi dalam perubahan perilaku BABS masyarakat. Hal ini diketahui saat wawancara bahwa pembinaan petugas Puskesmas juga memiliki hubungan yang bermakna dalam penggunaan jamban. Di samping itu kerja sama tokoh masyarakat juga sangat berpengaruh. Peran serta tokoh masyarakat juga sangat diperlukan dalam upaya mengubah perilaku BABS di lingkungan setempat.

memiliki kesadaran sepenuhnya akan pentingnya buang air besar pada jamban.

Oleh karena itu perlu dilakukan sosialisasi dan penyuluhan mendalam tentang penggunaan jamban yang sehat dan dampak buang air besar sembarangan terutama terkait kesehatan lingkungan dan wabah penyakit menular. Penyuluhan ini diharapkan dapat memberikan kesadaran dalam mengubah perilaku BABS pada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Nilansari N.W., 2015. Hubungan Karakteristik Pemilik Rumah Dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Kabupaten Sragen. Naskah Publikasi FIK, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Budiman, C. Pengantar Kesehatan Lingkungan, Jakarta: (2007)
3. Otaya LG., 2012. Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Masyarakat Terhadap Penggunaan Jamban Keluarga. Jurnal KESMAS, 1(2);20-29.
4. Okullo, J.O., W.N. Moturi, and G.M. Ogendi. Open Defecation and Its Effects on the Bacteriological Quality of Drinking Water Source in Isiolo County, Kenya. *Environmental Health Insights.* (2017); 11:1-8.
5. Brunner dan Suddart. 2011. Buku Ajar Keperawatan Bedah. Volume 2. EGC. Jakarta: (2011).
6. Kementrian Kesehatan. Riset Kesehatan Dasar 2013. Jakarta: 2013.
7. Dwiana, A., dan Lucky H. Determinan Perilaku Buang Air Besar Pada Masyarakat Pesisir di Kabupaten Buton Selatan. *Berita Kedokteran Masyarakat,* (2017) 33(6): 273-276
8. Dinkes Aceh Jaya. 2016. Profil Kesehatan. Aceh Jaya.
9. Notoatmodjo, S., 2011. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni, Rineka Cipta, Jakarta.
10. Widowati, N.N., Giat P., dan Sri D. Hubungan Karakteristik Pemilik Rumah dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Wilayah Kerja Puskesmas Sambungmacan II Kabupaten Sragen. Artikel Penelitian. Fakultas Ilmu

- Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta: (2015).
11. Wijayanti, A.K., Laksmono W. Dan Zahroh S. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Buang Air Besar di Jamban di Desa Gunungsari Kecamatan Pulosari Kabupaten Pematang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, (2016) 4(1):450-460.
 12. Mumbi, T.L. and Cholo W. An Assessment of Open Defecation Among Residents of Thika East Sub-County, Kiambu County, Kenya. *Int. J Mudicine Research*. (2017); 2(3): 09-20
 13. Arito. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Jamban Umum Bagi Rumah Tangga Yang Belum Mempunyai Jamban Pribadi. FKM USU, Medan: (2011)
 14. Yulda, A., Nur A.F., dan Feranita U. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Perilaku Buang Air Besar di Jamban Pasca Pemicuan di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Batu. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. (2017); 8(2):109-116
 15. Panda, P.S., Aditi C., and Gopal P.S. Prevalence of Open Air Defecation and Awareness and Practices of Sanitary Latrine Usage in a Rural Village of Raipur District. *Int. J Community Med Public Health* (2017); 4(9): 3279-3282.
 16. Depkes RI. 2008. Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat, Departemen Kesehatan RI, Jakarta.
 17. Dya C.M.S.P, Lilis S. 2009. Hubungan Antara Kepemilikan Jamban Dengan Kejadian Diare Di Desa Karangagung Kecamatan Palang Kabupaten Tuban. Departemen Kesehatan Lingkungan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.
 18. Kurniawati, L.D., dan Rudatin W. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Kepala Keluarga dalam Pemanfaatan Jamban di Pemukiman Kampung Tambak Lorok Semarang. *Public Health Perspective Journal* (2017); 2(1):72-79.
 19. Spears D., Ghosh a., and Cumming o. Open Defecation and Childhood Stunting in India: An Ecological Analysis of New Data from 112 Districts. *PLOS ONE* (2013); 8(9).

LAMPIRAN

[Tabel 1]. Karakteristik Responden

Karakteristik	%
Umur	
20-35 tahun (dewasa)	21,8
36-46 tahun (dewasa produktif)	60,0
>46 tahun (lansia)	18,2
Pendidikan	
Dasar	25,5
Menengah	54,5
Tinggi	20,0
Jumlah Anggota Keluarga	
2-6 orang	63,6
>6 orang	36,4

[Tabel 2]. Distribusi Frekuensi Responden

Responden	Jumlah	%
Kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan (BABS)		
Sering	22	40,0
Jarang	33	60,0
Pengetahuan		
Tinggi	19	34,5
Rendah	36	65,5
Kepemilikan Jamban		
Memiliki	16	29,1
Tidak memiliki	39	70,9

[Tabel 3]. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kebiasaan BABS di Desa Semantok Kecamatan Sampoinet Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2017

Pengetahuan	Kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan (BABS)				Total		P value	α
	Sering		Jarang					
	f	%	f	%	f	%		
Tinggi	9	47,4	10	52,6	19	100	0,003	0,05
Rendah	13	36,1	23	63,9	36	100		
Jumlah	22		33		55			

Sumber : Data Primer (diolah) tahun 2017

[Tabel 4]. Hubungan Antara Kepemilikan Jamban Dengan Kebiasaan BABS di Desa Semantok Kecamatan Sampoinet Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2017

Kepemilikan Jamban	Kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan (BABS)				Total		P value	α
	Sering		Jarang					
	f	%	f	%	f	%		
Memiliki	10	62,5	6	37,5	16	100	0,029	0,05
Tidak Memiliki	12	30,8	27	69,2	39	100		
Jumlah	22		33		55			

Sumber : Data Primer (diolah) tahun 2017